

**PENGARUH KINERJA AMIL ZAKAT TERHADAP
PENINGKATAN *ISLAMIC CAPACITY BUILDING*
MUSTAHIQ DI BAZNAS KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

DESTIYANTI

20 0401 0116

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH KINERJA AMIL ZAKAT TERHADAP
PENINGKATAN *ISLAMIC CAPACITY BUILDING*
MUSTAHIQ DI BAZNAS KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

DESTIYANTI

20 0401 0116

Pembimbing:

Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DESTIYANTI
NIM : 20 0401 0116
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Juni 2025



DESTIYANTI

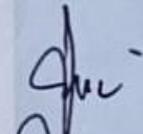
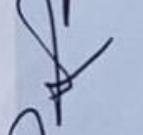
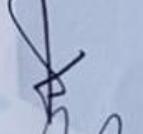
NIM: 20 0401 0116

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Kinerja Amil Zakat terhadap Peningkatan *Islamic Capacity Building* Mustahiq di BAZNAS Kota Palopo yang ditulis oleh Destiyanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010116, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyakan* pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2025 Miladiyah bertepatan dengan 22 Dzulqaidah 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 1 Juli 2025

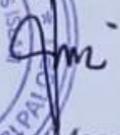
TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., MA. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas ekonomi dan bisnis islam


Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kinerja Amil Zakat terhadap Peningkatan *Islamic Capacity Building Mustahiq* di Baznas Kota Palopo”** setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta yaitu bapak H. Patahuddin dan ibu, Hj. Kurniati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anaknya serta saudara-saudariku yang selama ini membantu mendoakanku. Semoga Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan kelembagaan. Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administratif Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Takdir, S.H., MH. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Dr. Alia Lestari, S.SI., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E., Sy, M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para Dosen dan Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI. M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Ilham, S.Ag., M.A dan Muhammad Ikram S., S.Ak., M.Si. selaku dosen penguji 1 dan penguji 2 yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Ak selaku dosen penasehat akademik yang telah membantu penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S, S.E., M.Ak selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas E), terima kasih telah membantu, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Kepada teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kec. Wotu Kab. Luwu Timur, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan senantiasa menyemangati selama menyelesaikan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan Doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun ke arah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 26 Juni 2025

DESTIYANTI

20 0401 0116

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هُوَلْ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقَّ	: al-haqq
نُعَمِّم	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* (سِيِّسِي) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينَ اللّٰهِ
billāh *dīnullāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālh*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Lokasi	35
C. Definisi Operasional Variabel	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Uji Instrumen Penelitian	44
I. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
--------------------------------	----



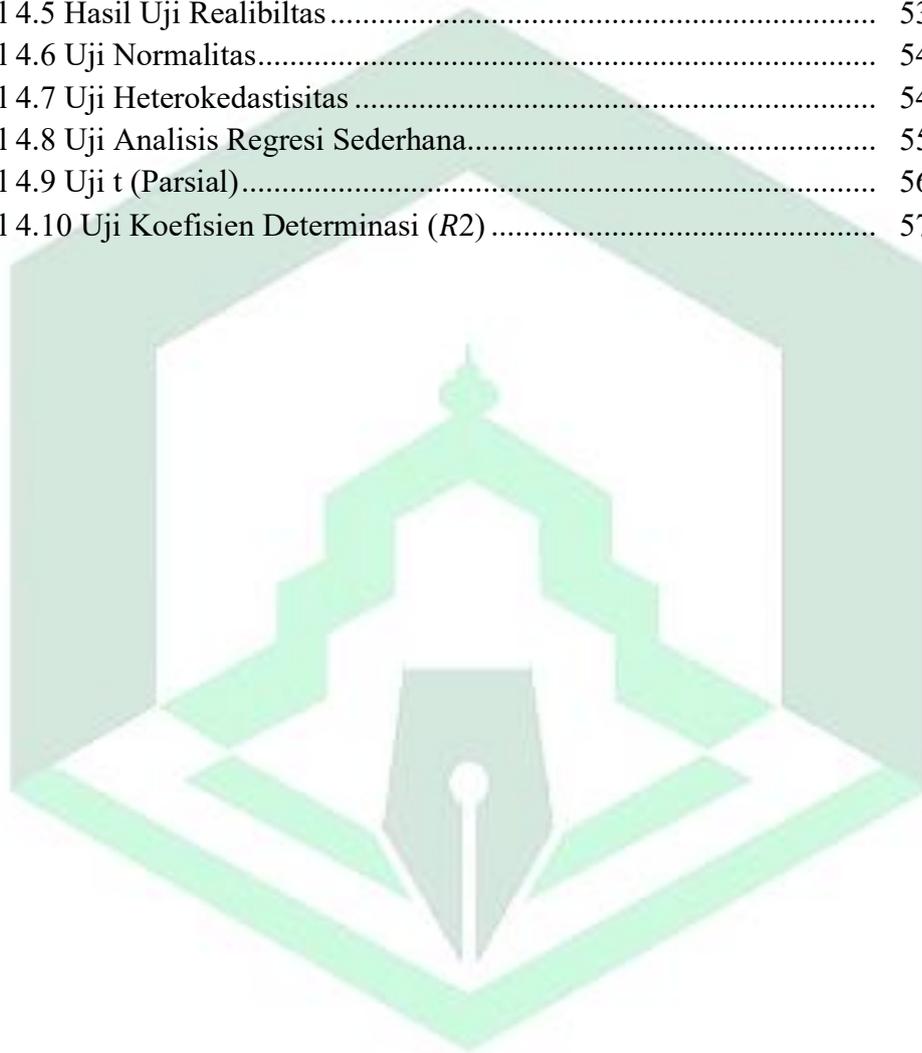
DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS. At-Taubah/9:60.....	1
--------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.2 Kriteria Alternatif Jawaban Responden	39
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	49
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis	49
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Realibilitas	53
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas	54
Tabel 4.8 Uji Analisis Regresi Sederhana.....	55
Tabel 4.9 Uji t (Parsial).....	56
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57



ABSTRAK

DESTIYANTI, 2025. “*Pengaruh Kinerja Amil Zakat terhadap Peningkatan Islamic Capacity Building Mustahiq di Baznas Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Ruslan Abdullah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja amil zakat terhadap peningkatan *Islamic Capacity Building Mustahiq* di BAZNAS Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima zakat produktif di BAZNAS Kota Palopo yang berjumlah 267 orang, dengan sampel sebanyak 73 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner sebagai instrumen utama, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen terkait. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, serta uji hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja amil zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *Islamic Capacity Building Mustahiq* dengan nilai t-hitung sebesar $3.062 > 1.666$ dan nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja amil zakat, maka semakin meningkat pula kapasitas mustahiq dalam mengelola zakat produktif yang diterima. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan efektivitas dan profesionalisme amil zakat sangat penting dalam memberdayakan mustahiq agar lebih mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Palopo perlu terus meningkatkan kualitas pengelolaan zakat, termasuk dalam aspek distribusi dan pendampingan mustahiq.

Kata Kunci: Kinerja Amil Zakat, *Islamic Capacity Building*, Mustahiq, BAZNAS.

ABSTRACT

DESTIYANTI, 2025. *"The Effect of Amil Zakat's Performance on the Improvement of Islamic Capacity Building Mustahiq in Baznas Palopo City". Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute Of Palopo. Guided by Muh. Ruslan Abdullah.*

This study aims to analyze the influence of amil zakat performance on the improvement of Islamic Capacity Building Mustahiq in BAZNAS Palopo City.

This study uses a descriptive quantitative approach with a type of correlational research to determine the relationship between variables. The population in this study is all productive zakat recipients in BAZNAS Palopo City totaling 267 people, with a sample of 73 respondents determined using the Slovin formula with random sampling techniques. Data collection was carried out through questionnaires as the main instrument, as well as secondary data obtained from related documents. Data analysis was carried out by classical assumption test, simple linear regression test, and hypothesis test using t-test and coefficient of determination (R^2).

The results of the study show that the performance of amil zakat has a positive and significant effect on the improvement of Islamic Capacity Building Mustahiq with a t-count value of $3,062 > 1,666$ and a significance value of $0.002 < 0.05$. This indicates that the better the performance of the amil zakat, the more the capacity of the mustahiq in managing the productive zakat received. This finding implies that increasing the effectiveness and professionalism of amil zakat is very important in empowering mustahiq to be more economically independent. Therefore, BAZNAS Palopo City needs to continue to improve the quality of zakat management, including in the aspect of distribution and mustahiq assistance.

Keywords: *Amil Zakat Performance, Islamic Capacity Building, Mustahiq, BAZNAS.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas muslim tertinggi di dunia. *Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) mencatat, jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 240,62 juta jiwa pada 2023. Jumlah ini setara 86,7% dari populasi nasional yang totalnya 277,53 juta jiwa.¹ Menurut data sensus dari Badan Pusat Statistik Kota Palopo pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk muslim yang berjumlah 151.540 jiwa² dari total penduduk kota Palopo mencapai 190.867 jiwa pada 2022.³

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam pengumpulan zakat untuk mendukung kesejahteraan umat. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib bagi umat Muslim, dan hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an pada QS. At Taubah Ayat 60, yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبِكُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

¹ Cindy Mutia Annur, "10 Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023, Indonesia Memimpin!," 19 Oktober 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/12/sebanyak-8693-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-31-desember-2021>. Diakses pada tanggal 16 Juli 2024.

² Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama Yang Dianut 2018-2019," <https://palopokota.bps.go.id/indicator/27/131/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut.html>. Diakses pada tanggal 16 Juli 2024.

³ Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palopo (Jiwa), 2020-2022," <https://palopokota.bps.go.id/indicator/12/86/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kecamatan-di-kota-palopo.html>. diakses pada 16 Juli 2024

Terjemahnya:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.⁴

Penyediaan zakat kepada untuk *Mustahik* secara konsumtif dan produktif perlu dilakukan sesuai kondisi *Mustahik*.⁵ Untuk mengetahui kondisi *Mustahik*, petugas amil zakat perlu memastikan kelayakan para *Mustahik*, apakah mereka dapat dikategorikan *Mustahik* produktif atau *Mustahik* konsumtif. Ini memerlukan analisis tersendiri oleh para amil zakat, sehingga zakat benar-benar sampai kepada orang-orang yang berhak menerimanya secara objektif. Penyaluran zakat dilihat dari bentuknya dapat dilakukan dalam dua hal yakni bentuk sesaat dan bentuk pemberdayaan. Pertama, penyaluran bentuk sesaat adalah penyaluran zakat hanya diberikan kepada seseorang satu kali atau sesaat saja.⁶

Pemanfaatan data *Mustahik* zakat sangat penting untuk memastikan distribusi zakat yang adil dan tepat.⁷ Sehingga lembaga zakat dapat mengidentifikasi jumlah dan kondisi *Mustahik* yang ada, merencanakan dan menyalurkan dana zakat secara efektif dan memantau dan mengevaluasi dampak dari bantuan yang diberikan. Kemudian transparansi dan Akuntabilitas sangat

⁴ Al-Qur'an Kemenag “Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 60” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=60&to=129>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2024.

⁵ Fasiha, Muh. Ruslan Abdullah. "Zakat Management Formulation: Improving the Quality of Management with Quality Assurance Approach." *Technium Soc. Sci. J.* 34 (2022): 374.

⁶ Nely Rohmatillah, "Peningkatan Kemajuan Pendidikan Melalui Ekonomi Syariah Berbasis Wakaf dan Zakat." *DIMENSI-Journal of Sociology* 12.1 (2023).

⁷ H Humaidi., Umar, U., Abdullah, M. R., & Khaerunnisa, K. (2022). Comparative Study of Zakat Funds Collection Through Manual Fundraising and Digital Fundraising in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 347-351.

Penting bagi lembaga zakat untuk mengelola data *Mustahik* dengan baik agar proses distribusi zakat transparan dan akuntabel.⁸ Penjesan diatas dapat berupa pelaporan yang jelas dan penggunaan teknologi informasi untuk melacak penerima zakat.⁹

Pada tahun 2023 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) sebesar Rp 152 juta kepada 132 orang mustahiq. Zakat yang disalurkan mencakup zakat konsumtif untuk 4 dhuafa, bantuan perbaikan Rumah Tinggal Layak Huni (RUTILAHU) kepada 1 orang, pembayaran hutang pendidikan untuk 1 orang, bantuan pendidikan luar negeri, siswa pondok pesantren, dan penyelesaian studi S1 untuk 14 orang. Selain itu, zakat diberikan kepada marbot sebanyak 64 orang, tunggakan BPJS Kesehatan, perbaikan rumah, bantuan panti asuhan, serta perbaikan masjid untuk 6 masjid. Bantuan juga diberikan kepada pembina muallaf, TPA, serta pelayanan stunting untuk 6 anak. Untuk bantuan produktif, 25 orang menerima modal usaha. BAZNAS berharap para penerima bantuan dapat memanfaatkannya dengan baik dan bahwa program bantuan ini terus berlanjut melalui dukungan berbagai pihak.¹⁰

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menetapkan delapan Program Delapan Program Prioritas Nasional Tahun 2023, demi membantu masyarakat yang membutuhkan dalam berbagai aspek. Program Prioritas Nasional BAZNAS Tahun 2023 di antaranya meliputi; Beasiswa, Rumah Layak Huni, Rumah Sehat

⁸ Mujahidin. "Enhancing Zakat Management: The Role of Monitoring and Evaluation in the Amil Zakat Agency." *Jurnal Economia* 20.3 (2024): 397-418.

⁹ Windy Fuji Astuti, and Naufal Kurniawan. "Efektivitas Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Jakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib* 2.2 (2023): 125-137.

¹⁰ BAZNAS KOTA PALOPO, "Baznas Kota Palopo Salurkan Dana ZIS 152 Juta Kepada Mustahik", 04/11/2023, https://kotapalopo.baznas.go.id/news-show/Baznas_Kota_Palopo_Salurkan_Dana_ZIS_152_Juta_Kepada_Mustahik/3417. Diakses pada tanggal 21 Juli 2024.

BAZNAS, Penguatan BAZNAS Tanggap Bencana, BAZNAS Microfinance/Bank Zakat Micro, ZMart, ZChicken, dan Santripreneur.¹¹

Efektivitas kinerja amil zakat merupakan elemen vital dalam meningkatkan kapasitas pengembangan Islam (*Islamic Capacity Building*) di kalangan mustahiq. Amil zakat yang kompeten dan efisien berperan dalam menyalurkan dana zakat secara tepat guna, memastikan bahwa dana tersebut benar-benar mencapai penerima manfaat (mustahiq) yang berhak. Efisiensi distribusi zakat yang optimal dapat meningkatkan kualitas hidup mustahiq secara signifikan. Amanda dan Riyanto dalam jurnal mereka mencatat bahwa ada peningkatan 25% dalam kesejahteraan mustahiq ketika zakat didistribusikan secara efisien oleh amil yang terlatih.¹² Dengan demikian, pengembangan kapasitas amil zakat melalui pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Keterkaitan antara kinerja amil zakat dan peningkatan kualitas hidup mustahiq juga dapat diamati dari pendekatan berbasis kebutuhan (*need-based approach*) yang diimplementasikan oleh berbagai lembaga zakat.¹³

Merujuk pada penjelasan tersebut dan disebabkan adanya peran dan kontribusi baznas sebagai pengelolaan zakat kepada masyarakat untuk menjadi lembaga pengelola yang baik sehingga penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisa BAZNAS dalam peningkatan *Islamic Capacity Building* (ICB) dan

¹¹ BAZNAS, "BAZNAS Tetapkan Delapan Program Prioritas Nasional Tahun 2023", 26/08/2022, https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Tetapkan_Delapan_Program_Prioritas_Nasional_Tahun_2023/1182. Diakses Pada Tanggal 21 Juli 2024.

¹² Yola Amanda, and Setyo Riyanto. "Analysis Of Influence On Pt. Astra Agro Lestari Tbk Financial Performance In Measuring Financial Statements In 2018-2019 Period." *Journal of Social Science* 1.4 (2020): 178-184.

¹³ Qurratu'aini, Nafia Ilhama, Muhammad Wildan Nizarudin, and Cynthia Eka Violita. "Strategi pengumpulan zakat profesi pasca pandemi: Tinjauan manajemen syariah." *Journal on Education* 5.2 (2023): 5483-5490.

kinerja amil zakat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *Islamic Capacity Building Mustahiq* di BAZNAS kota Palopo. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan oleh penulis, hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Amil Zakat Terhadap Peningkatan *Islamic Capacity Building Mustahiq* Di Baznas Kota Palopo”**

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah permasalahan pokok berdasarkan latar belakang masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu apakah kinerja amil zakat memengaruhi peningkatan *Islamic Capacity Building Mustahiq* di BAZNAS Kota Palopo?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kinerja amil zakat terhadap peningkatan *Islamic Capacity Building Mustahiq* di BAZNAS Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan berbagai manfaat bagi beberapa pihak terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini akan diperoleh informasi mengenai kinerja amil zakat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *Islamic Capacity*

Building Mustahiq di BAZNAS Kota Palopo Informasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur pemikiran selanjutnya.

- b. Dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman untuk memberikan sumbangsi dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya kepada pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang kinerja amil zakat terhadap peningkatan *Islamic Capacity Building Mustahiq* di BASNAZ Kota Palopo.

b. Bagi Mahasiswa

Secara akademik penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan terkait bagaimana kinerja amil zakat terhadap peningkatan *Islamic Capacity Building Mustahiq* di BASNAZ Kota Palopo.

c. Bagi IAIN Palopo

Bagi IAIN Palopo, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh kinerja amil zakat terhadap peningkatan *Islamic Capacity Building Mustahiq* di BAZNAS Kota Palopo. Informasi ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kajian akademis terkait pengelolaan zakat, peningkatan kapasitas penerima zakat, dan relevansinya dengan kesejahteraan umat. Selain itu, hasil penelitian ini juga

dapat memperkaya literatur di bidang ekonomi Islam, khususnya mengenai peran lembaga zakat dalam pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan landasan teoritis dan empiris yang relevan dengan topik penelitian saat ini, sehingga dapat memperkuat argumen, mengidentifikasi celah penelitian, dan menghindari pengulangan hasil studi sebelumnya. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nissa Afina dan Edi Cahyono berjudul "Peran Moderasi Kinerja Amil Pada Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahik* BAZNAS Kabupaten Demak" bertujuan untuk menguji pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan *Mustahik* dengan kinerja amil sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap 158 *Mustahik* penerima bantuan zakat produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif dan kinerja amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan *Mustahik*, namun kinerja amil tidak memoderasi pengaruh zakat produktif secara keseluruhan, kecuali pada *Mustahik* yang sudah menikah, di mana kinerja amil memperkuat dampak zakat produktif.¹⁴

¹⁴ Khoirun Nissa Afina, and Edi Cahyono. "Peran Moderasi Kinerja Amil Pada Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahik* BAZNAS Kabupaten Demak." *ZISWAF ASFA JOURNAL* 2.1 (2024): 60-76.

2. Penelitian oleh Moh Afiq Amiruddin dan Aminullah Achmad Muttaqin berjudul "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahik*" bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan *Mustahik* yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung serta menguji pengaruh variabel independen, yaitu kecukupan dana zakat, pembinaan dan pengawasan, serta alokasi pendayagunaan zakat terhadap kesejahteraan *Mustahik*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dari 80 responden penerima zakat produktif. Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa kecukupan dana, pembinaan dan pengawasan, serta alokasi zakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *Mustahik*.¹⁵
3. Penelitian oleh Mukhamad Ikhlas Darmawan dan Nihayatu Aslamatis Solekah berjudul "Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan *Mustahik*" bertujuan untuk mengkaji optimalisasi penyaluran ZIS oleh Baznas Kota Pasuruan dalam meningkatkan kesejahteraan *Mustahik*. Penelitian kualitatif ini melibatkan 20 *Mustahik* penerima ZIS untuk berbagai kebutuhan, seperti biaya hidup, modal usaha, peralatan kerja, dan ternak kambing. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi penyaluran ZIS berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap kesejahteraan *Mustahik* melalui

¹⁵ Moh Afiq Amiruddin, and Aminullah Achmad Muttaqin. "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahik*." *Islamic Economics and finance in Focus* 2.2 (2023): 326-334.

program Pasuruan Peduli, Pasuruan Cerdas, dan Pasuruan Sejahtera. Namun, bantuan ternak kambing belum berhasil karena tidak berkembang biak, sehingga diperlukan peningkatan program untuk memperkuat pendapatan *Mustahik*.¹⁶

4. Penelitian oleh Nur Amal Mas, Muh Darwis, dan Fasiha yang berjudul "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi *Mustahik* di Baznas Kota Palopo" bertujuan untuk mengevaluasi peranan modal usaha dan pembinaan keterampilan SDM dalam penanggulangan kemiskinan melalui program pemberdayaan ekonomi di BAZNAS Kota Palopo. Dengan menggunakan analisis jalur dan konversi data melalui Method Successive Interval (MSI), penelitian ini menemukan bahwa secara parsial, modal usaha dan pembinaan keterampilan SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Namun, secara simultan, keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan sebesar 15,4%, sementara 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.¹⁷

¹⁶ Mukhamad Ikhlas Darmawan, and Nihayatu Aslamatis Solekah. "Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8.2 (2022): 1196-1204.

¹⁷ Nur Amal Mas, Muh Darwis, and Fasiha Fasiha. "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kota Palopo." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 8.1 (2022): 75-84.

B. Landasan Teori

1. Kinerja Mustahik

a. Pengertian Kinerja Mustahik

Kinerja pegawai merujuk pada apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang pegawai dalam lingkup tugas dan tanggung jawabnya di organisasi. Secara umum, kinerja mencerminkan kontribusi yang diberikan pegawai terhadap pencapaian tujuan organisasi. Definisi ini menunjukkan bahwa kinerja memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana seorang pegawai berkontribusi secara efektif terhadap kesuksesan organisasi.

Afandi menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam organisasi. Hasil kerja ini dicapai sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing pegawai, dan dilaksanakan secara legal, tidak melanggar hukum, serta mematuhi standar moral dan etika yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bukan hanya tentang pencapaian tujuan, tetapi juga tentang cara mencapainya.¹⁸

Mangkunegara memperkuat pemahaman ini dengan menyebut kinerja sebagai hasil kerja yang diukur dari kualitas dan kuantitas. Menurutnya, kinerja berkaitan erat dengan pelaksanaan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Artinya, pencapaian hasil kerja harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi dalam hal kualitas dan kuantitas.¹⁹

¹⁸ Afandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), 2

¹⁹ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen sumber daya manusia*. (Bandung Remaja: Rosdakarya, 2019), 3

Menurut Wibowo, kinerja merupakan implementasi dari rencana yang sudah disusun oleh organisasi. Dalam hal ini, sumber daya manusia menjadi pelaksana utama yang berperan penting dalam pencapaian kinerja. Kinerja pegawai dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan pegawai itu sendiri.²⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai mencakup hasil kerja yang sesuai dengan tanggung jawab, kemampuan, dan standar etika. Bagaimana organisasi memperlakukan sumber daya manusianya akan berdampak pada sikap, perilaku, serta efektivitas kinerja yang dihasilkan, sehingga kinerja pegawai menjadi salah satu indikator penting dalam pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, pengertian "mustahiq" merujuk pada seseorang yang berhak, pantas, dan layak untuk menerima sesuatu. Dalam konteks zakat, mustahiq berarti individu atau kelompok yang memenuhi syarat untuk menerima zakat yang telah dikumpulkan. Dengan kata lain, mustahiq adalah penerima zakat yang telah dinyatakan memenuhi kriteria sebagai pihak yang berhak atas bantuan tersebut.²¹

Jadi, zakat yang telah terkumpul harus segera diberikan kepada mustahiq, yaitu mereka yang telah memenuhi syarat untuk menerima zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ini memastikan bahwa bantuan zakat disalurkan dengan tepat dan efektif kepada mereka yang membutuhkan dan berhak.

²⁰ Wibowo, *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 13

²¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2019), 1014.

Pengertian kinerja mustahiq merujuk pada evaluasi atau penilaian terhadap pencapaian dan hasil yang diperoleh oleh mustahiq dalam menerima dan memanfaatkan zakat. Mustahiq, dalam konteks zakat, adalah individu atau kelompok yang berhak menerima zakat karena memenuhi kriteria tertentu seperti kemiskinan atau ketidakmampuan.

Kinerja mustahiq melibatkan bagaimana mereka menggunakan bantuan zakat yang diterima untuk memperbaiki kondisi hidup mereka. Ini mencakup seberapa efektif mereka dalam memanfaatkan zakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti meningkatkan kesejahteraan, pendidikan, atau keterampilan. Evaluasi kinerja mustahiq bertujuan untuk memastikan bahwa zakat yang diberikan benar-benar memberikan dampak positif dan membantu mereka mencapai kemandirian atau perbaikan kualitas hidup. Kinerja ini dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti peningkatan ekonomi, pendidikan, atau kemampuan mereka dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang diterima dari zakat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Mahsun, ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi kinerja organisasi. Berikut adalah penjelasan dari setiap elemen tersebut:²²

1) Menetapkan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi

Menetapkan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja organisasi. Tujuan yang

²² Mohamad Mahsun. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama*. (Yogyakarta : Penerbit BPFE, 2021), 32

jelas berfungsi sebagai arah dan pedoman bagi seluruh anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya. Tanpa tujuan yang terdefinisi dengan baik, kegiatan organisasi cenderung tidak terarah dan sulit diukur pencapaiannya. Oleh karena itu, penetapan tujuan menjadi fondasi bagi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kerja.

Sasaran organisasi adalah turunan dari tujuan yang lebih bersifat spesifik, terukur, dan realistis. Sasaran ini membantu memecah tujuan besar menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dikelola dan dicapai. Dalam praktiknya, sasaran yang jelas akan mempermudah manajemen untuk mengalokasikan sumber daya secara tepat, menetapkan prioritas kerja, dan mengukur pencapaian kinerja. Ketika sasaran ditetapkan dengan baik, maka setiap bagian organisasi dapat memahami peran dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan keseluruhan.

Strategi organisasi merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Strategi yang efektif harus mempertimbangkan kekuatan internal organisasi serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Dengan strategi yang tepat, organisasi dapat mengarahkan upayanya dengan efisien dan mampu bersaing dalam lingkungan yang dinamis. Strategi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang konsisten, terutama ketika organisasi menghadapi tantangan atau perubahan.

Secara keseluruhan, penetapan tujuan, sasaran, dan strategi tidak hanya memengaruhi arah gerak organisasi, tetapi juga berdampak langsung pada semangat kerja karyawan, efektivitas operasional, serta pencapaian hasil yang

diinginkan. Organisasi yang memiliki visi yang kuat dan strategi yang terencana cenderung memiliki kinerja yang lebih tinggi, karena setiap elemen organisasi berjalan dengan arah yang seragam dan memiliki orientasi pada hasil. Hal ini menjadikan penetapan tujuan dan strategi sebagai salah satu faktor kunci dalam manajemen kinerja.

2) Merumuskan indikator dan ukuran kinerja

Merumuskan indikator dan ukuran kinerja merupakan bagian penting dalam manajemen kinerja karena berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran organisasi telah tercapai. Tanpa indikator yang jelas, organisasi akan kesulitan untuk menilai apakah kegiatan yang dilakukan telah memberikan hasil yang diinginkan atau belum. Indikator ini biasanya dirancang berdasarkan aspek-aspek penting seperti produktivitas, efisiensi, kualitas, dan kepuasan pelanggan.

Ukuran kinerja harus bersifat spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Misalnya, jika sasaran organisasi adalah meningkatkan pelayanan pelanggan, maka indikator kinerjanya bisa berupa waktu respons layanan, tingkat kepuasan pelanggan, atau jumlah keluhan yang terselesaikan. Dengan adanya ukuran yang konkret, kinerja dapat dipantau secara sistematis, dan manajemen dapat mengambil tindakan korektif bila ditemukan penyimpangan dari target.

Perumusan indikator kinerja juga berdampak pada motivasi dan perilaku pegawai. Ketika indikator disusun secara adil dan transparan, pegawai akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Sebaliknya, jika indikator tidak realistis atau tidak mencerminkan realitas kerja di lapangan, hal ini bisa menimbulkan frustrasi dan menurunkan semangat kerja. Oleh karena itu, partisipasi pegawai dalam proses perumusan indikator sangat penting untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap hasil kerja.

Secara keseluruhan, indikator dan ukuran kinerja menjadi dasar dalam proses evaluasi dan peningkatan kinerja. Organisasi yang memiliki sistem pengukuran kinerja yang baik akan lebih mudah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, serta lebih siap dalam menyusun strategi perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, perumusan indikator dan ukuran kinerja merupakan faktor penting yang tidak bisa diabaikan dalam membangun kinerja organisasi yang efektif dan berorientasi hasil.

3) Mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi

Mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran organisasi merupakan langkah lanjutan dari proses perencanaan dan penetapan indikator kinerja. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program, aktivitas, dan strategi yang telah dijalankan mampu memenuhi target yang telah ditentukan. Pengukuran ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas dan efisiensi kerja, serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan manajerial selanjutnya.

Dalam praktiknya, pengukuran ketercapaian dilakukan melalui analisis data kinerja yang telah dikumpulkan berdasarkan indikator yang sebelumnya dirumuskan. Misalnya, jika organisasi menetapkan target peningkatan penjualan sebesar 20% dalam setahun, maka capaian aktual dibandingkan

dengan target tersebut akan menunjukkan apakah organisasi berhasil mencapainya atau tidak. Jika ada kesenjangan antara target dan realisasi, maka perlu dilakukan analisis penyebab dan strategi perbaikannya.

Mengukur ketercapaian sasaran juga membantu organisasi dalam mengidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan, baik dari sisi sumber daya manusia, proses kerja, maupun penggunaan teknologi. Selain itu, hasil evaluasi ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun laporan pertanggungjawaban kinerja kepada pihak internal maupun eksternal, termasuk atasan, pemangku kepentingan, atau publik, tergantung jenis organisasi.

Dengan demikian, pengukuran tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran bukan hanya sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan proses strategis yang mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Organisasi yang rutin melakukan pengukuran kinerja dengan cara yang objektif dan sistematis akan lebih siap dalam menghadapi perubahan, meningkatkan daya saing, dan mencapai visi jangka panjangnya dengan lebih efektif.

4) Evaluasi kinerja dan umpan balik (*feedback*)

Evaluasi kinerja merupakan proses sistematis untuk menilai sejauh mana kemajuan organisasi dalam mencapai tujuan berdasarkan hasil yang telah dicapai. Melalui evaluasi ini, organisasi dapat memahami efektivitas strategi yang telah diterapkan, serta mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang ada. Hal ini membantu memastikan bahwa organisasi tetap berada di jalur yang benar menuju tujuan yang diinginkan.

Selain itu, evaluasi kinerja memberikan umpan balik yang berharga untuk memperbaiki proses kerja di masa depan. Dengan mengevaluasi hasil, organisasi dapat menentukan langkah-langkah korektif yang diperlukan, menyesuaikan strategi, atau memperbaiki alokasi sumber daya. Proses ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan untuk meraih hasil yang lebih optimal di masa mendatang..

5) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas

Kinerja organisasi yang baik sangat dipengaruhi oleh kualitas pengambilan keputusan di dalamnya. Keputusan yang tepat dan akuntabel memungkinkan organisasi untuk bekerja lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pengambilan keputusan yang berbasis data dan analisis yang mendalam, organisasi dapat menghindari kesalahan yang merugikan dan memastikan alur kerja berjalan dengan baik.

Selain itu, keputusan yang akuntabel juga memperkuat tanggung jawab dalam setiap proses pencapaian kinerja. Hal ini menciptakan kepercayaan di antara anggota organisasi dan mendorong budaya kerja yang transparan serta kolaboratif. Kualitas pengambilan keputusan yang baik tidak hanya membantu organisasi mencapai hasil yang diinginkan tetapi juga memastikan keberlanjutan dan daya saing organisasi di masa depan.

c. Indikator kinerja

Indikator kinerja yang berorientasi pada hasil, menurut Ratminto dan Atik, mencakup lima aspek utama, yaitu sebagai berikut:²³

1) Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja organisasi maupun individu. Efektivitas menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan atau program berhasil mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, efektivitas berfokus pada hasil akhir dan mengukur apakah pekerjaan yang dilakukan telah memberikan dampak sesuai harapan. Indikator ini menjadi penting karena menunjukkan seberapa tepat arah dan hasil yang dicapai dari seluruh proses kerja.

Dalam konteks organisasi, efektivitas dapat diukur melalui perbandingan antara hasil aktual dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Misalnya, jika sebuah departemen memiliki target memproduksi 1.000 unit barang dalam sebulan, dan ternyata dapat menyelesaikan 1.200 unit tanpa mengurangi kualitas, maka departemen tersebut dianggap sangat efektif. Pengukuran efektivitas ini membantu dalam menilai apakah sumber daya yang digunakan telah diarahkan dengan benar untuk mencapai tujuan.

Namun, efektivitas tidak selalu berbicara tentang kecepatan atau volume, tetapi lebih kepada kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan yang direncanakan. Sebuah program bisa saja selesai tepat waktu dan dalam jumlah

²³ Atik Septi Winarsih Ratminto, *Manajemen Pelayanan*. (Yogyakarta: Pustaka. Belajar, 2019), 67

besar, namun jika tidak menyelesaikan masalah utama atau tidak memberikan manfaat nyata, maka efektivitasnya rendah. Oleh karena itu, efektivitas juga menyentuh aspek relevansi, kebermanfaatan, dan ketepatan sasaran dari suatu kegiatan.

Secara keseluruhan, efektivitas adalah tolok ukur keberhasilan utama dalam manajemen kinerja. Organisasi yang berorientasi pada efektivitas akan lebih fokus pada pencapaian hasil strategis dibanding hanya pada aktivitas rutin. Dengan demikian, pemahaman dan pengukuran efektivitas secara tepat akan membantu organisasi dalam mengarahkan seluruh sumber dayanya menuju hasil yang maksimal dan sesuai dengan visi-misi yang diemban.

2) Produktivitas

Produktivitas merupakan indikator kinerja yang mengukur efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan output tertentu. Dalam konteks organisasi, produktivitas mencerminkan kemampuan untuk menghasilkan hasil kerja (barang atau jasa) dengan menggunakan input seminimal mungkin. Semakin tinggi produktivitas, semakin besar hasil yang diperoleh dari jumlah input yang sama, atau semakin kecil input yang digunakan untuk menghasilkan output yang sama.

Pengukuran produktivitas biasanya melibatkan perbandingan antara output dengan input. Misalnya, jumlah unit barang yang diproduksi dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja atau waktu yang digunakan. Jika seorang karyawan dapat menghasilkan 100 produk dalam satu hari dibandingkan 70 produk oleh karyawan lain dengan waktu dan sumber daya

yang sama, maka karyawan tersebut dianggap memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Indikator ini sangat penting dalam meningkatkan daya saing organisasi.

Produktivitas tidak hanya dilihat dari kuantitas output, tetapi juga mempertimbangkan kualitas hasil kerja. Meningkatkan produktivitas bukan berarti mempercepat kerja tanpa memperhatikan mutu, melainkan menemukan cara kerja yang lebih cerdas dan efisien. Oleh karena itu, organisasi perlu menyediakan pelatihan, teknologi, dan sistem kerja yang mendukung terciptanya produktivitas yang optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, produktivitas menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana organisasi mampu mengelola sumber dayanya dengan efisien. Organisasi yang memiliki tingkat produktivitas tinggi biasanya mampu mengurangi pemborosan, menekan biaya operasional, dan meningkatkan keuntungan. Oleh sebab itu, peningkatan produktivitas menjadi fokus utama dalam upaya perbaikan kinerja, baik di level individu maupun organisasi.

3) Efisiensi

Efisiensi merupakan indikator kinerja yang mengukur sejauh mana organisasi dapat mencapai hasil maksimal dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin. Dalam konteks organisasi publik, efisiensi menggambarkan kemampuan untuk memberikan layanan berkualitas dengan memanfaatkan biaya, waktu, dan tenaga secara optimal.

Semakin efisien sebuah organisasi, semakin besar kemampuannya untuk memberikan layanan yang dibutuhkan masyarakat tanpa mengorbankan

kualitas. Dengan efisiensi yang baik, organisasi publik tidak hanya mampu memenuhi tuntutan masyarakat, tetapi juga mengelola sumber daya secara bertanggung jawab, sehingga menciptakan kepercayaan dan kepuasan di kalangan publik.

4) Kepuasan

Kepuasan merupakan salah satu dimensi penting dalam capacity building karena mencerminkan tingkat keterlibatan dan kesejahteraan individu dalam lingkungan kerja atau organisasi. Kepuasan ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari kepuasan terhadap pekerjaan yang dijalankan, lingkungan kerja, hingga hubungan dengan rekan kerja dan atasan. Kepuasan yang tinggi akan mendorong individu untuk lebih produktif, termotivasi, dan berkomitmen dalam mencapai tujuan organisasi, sementara ketidakpuasan dapat menyebabkan penurunan kinerja, kelelahan, atau bahkan pengunduran diri.

Salah satu aspek utama dari kepuasan adalah rasa dihargai dan diakui dalam pekerjaan. Ketika individu merasa hasil kerja mereka diakui dan diberikan penghargaan yang sesuai, mereka cenderung merasa lebih puas dan terhubung dengan organisasi. Selain itu, faktor kepuasan juga berkaitan erat dengan keseimbangan kehidupan kerja, di mana kesempatan untuk mengatur waktu kerja dan waktu pribadi juga sangat memengaruhi tingkat kepuasan. Organisasi yang mampu menciptakan keseimbangan ini akan lebih sukses dalam mempertahankan karyawan dan mendorong mereka untuk berperan lebih aktif.

Kepuasan juga berkaitan dengan komunikasi yang efektif dalam organisasi. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, individu merasa lebih terlibat dan mengetahui tujuan serta arah organisasi dengan jelas. Hal ini meningkatkan rasa kepemilikan terhadap tugas dan proyek yang dikerjakan, sehingga rasa puas terhadap pekerjaan meningkat. Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kebingungannya tugas yang harus dilakukan dan dapat menurunkan motivasi serta kepuasan secara keseluruhan.

Selain itu, kepuasan yang tercipta dalam organisasi akan berimplikasi pada tingkat retensi karyawan dan pengembangan kapasitas jangka panjang. Organisasi yang memperhatikan kepuasan karyawan tidak hanya berfokus pada kebutuhan profesional, tetapi juga pada kesejahteraan emosional dan sosial mereka. Ketika karyawan puas, mereka lebih cenderung untuk berkontribusi secara maksimal, berbagi pengetahuan, dan mendukung pengembangan kapasitas baik dalam skala individu maupun organisasi. Oleh karena itu, kepuasan merupakan salah satu dimensi kunci dalam meningkatkan kapasitas organisasi secara keseluruhan.

5) Keadilan

Keadilan dalam konteks capacity building mengacu pada sejauh mana sumber daya, kesempatan, dan perlakuan di dalam organisasi dibagi secara adil dan merata kepada semua individu. Dimensi ini penting karena keadilan menciptakan rasa saling menghormati dan kepercayaan antara anggota organisasi. Ketika individu merasa diperlakukan dengan adil, mereka cenderung memiliki rasa loyalitas yang tinggi terhadap organisasi dan lebih

bersemangat untuk berkontribusi pada pengembangan kapasitas bersama. Sebaliknya, ketidakadilan, baik dalam pengakuan atas prestasi, pembagian tugas, atau kebijakan lainnya, dapat menyebabkan ketidakpuasan, konflik, dan penurunan motivasi.

Salah satu aspek utama dari keadilan adalah keadilan distribusi, yang berkaitan dengan cara organisasi membagikan sumber daya dan peluang. Ini termasuk distribusi kompensasi yang adil, kesempatan pelatihan dan pengembangan, serta akses terhadap fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Jika individu merasa bahwa mereka mendapatkan bagian yang sesuai dengan kontribusinya, mereka akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu, keadilan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab juga berperan penting untuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang merasa terbebani atau diperlakukan tidak setara.

Selain itu, keadilan prosedural juga sangat penting, yang berhubungan dengan transparansi dan objektivitas dalam pengambilan keputusan. Ketika proses keputusan dilakukan secara terbuka, adil, dan berdasarkan prosedur yang jelas, individu merasa bahwa keputusan yang diambil tidak didasarkan pada preferensi pribadi atau diskriminasi. Keadilan prosedural meningkatkan rasa aman dan rasa percaya di dalam organisasi, karena anggota organisasi tahu bahwa mereka diperlakukan secara setara dan diberi kesempatan yang sama untuk sukses.

Secara keseluruhan, keadilan merupakan fondasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, harmonis, dan produktif. Organisasi yang

memprioritaskan keadilan tidak hanya akan menciptakan hubungan yang baik antara manajemen dan karyawan, tetapi juga mendorong individu untuk terus berkembang dan berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama. Ketika keadilan diterapkan secara konsisten, kapasitas individu dan organisasi akan meningkat, dan kinerja keseluruhan akan lebih optimal.

2. *Capacity Building*

a. Pengertian *Capacity Building*

Secara alamiah, organisasi berusaha mencapai tujuan, memenuhi visi dan misinya melalui program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang di tengah arus perubahan lingkungan yang sangat dinamis. Sehubungan dengan dinamika perubahan lingkungan tersebut, organisasi harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap lingkungan. Adaptasi memastikan organisasi tetap dalam koridor pencapaian visi dan misinya dan terlebih lagi untuk mempertahankan eksistensinya. Pembangunan kapasitas (*capacity building*) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghadapi perubahan sesuai dengan tuntutan zaman.²⁴

Capacity building menurut Grindle dalam Bashori yaitu pembangunan kapasitas upaya yang di maksudkan untuk mengembangkan berbagai macam strategi yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan responsivitas, dari kinerja pemerintah.²⁵

²⁴ Khoiruddin Bashori, *Pengembangan kapasitas guru*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2021), 2

²⁵ Khoiruddin Bashori, *Pengembangan kapasitas guru*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2021), 2

Apabila *capacity building* menjadi serangkaian strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan responsivitas, maka *capacity building* tersebut harus memusatkan perhatian kepada dimensi; pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi, dan reformasi kelembagaan. Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, perhatian diberikan kepada pengadaan atau penyediaan personel yang profesional dan teknis. Kegiatan yang dilakukan antara lain pendidikan dan latihan (*training*), pemberian gaji/upah, pengaturan kondisi dan lingkungan kerja dan sistem rekrutmen yang tepat. Dalam kaitannya dengan penguatan organisasi, pusat perhatian ditujukan kepada sistem manajemen untuk memperbaiki kinerja dari fungsi-fungsi dan tugas-tugas yang ada dan pengaturan struktur mikro.

a. Dimensi dan Tingkatan *Capacity Building*

Dalam melakukan pengembangan kapasitas individu, tingkatan kompetensi atau kapasitas individu bisa diukur melalui konsep dari Gross, yang menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan dan pembangunan adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Pengetahuan yang meliputi: pengetahuan umum, pengetahuan teknis, pekerjaan dan organisasi, konsep administrasi dan metode, dan pengetahuan diri.
- 2) Kemampuan yang meliputi: manajemen, pengambilan keputusan, komunikasi, perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, bekerja dengan orang lain, penanganan konflik, pikiran intuitif, komunikasi, Dan belajar.

²⁶ Khoiruddin Bashori, *Pengembangan kapasitas guru*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2021), 3

3) Tujuan yang meliputi: orientasi tindakan, kepercayaan diri, tanggung jawab, serta norma dan etika.

b. *Islamic Capacity Building*

Islamic Capacity Building adalah konsep yang dirancang untuk memperkuat kapasitas individu, organisasi, dan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuannya adalah untuk memajukan pembangunan berkelanjutan melalui pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang sejalan dengan ajaran Islam. Ini meliputi berbagai pendekatan dan metode yang bertujuan untuk memberdayakan umat Islam dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan spiritual dengan cara yang konsisten dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu pendekatan utama dalam *Islamic Capacity Building* adalah pendidikan dan pelatihan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam. Sebagai contoh, program pelatihan keuangan Islam tidak hanya mengajarkan keterampilan finansial, tetapi juga mematuhi prinsip syariah seperti larangan riba dan investasi dalam usaha yang halal. Pendidikan ini membantu individu dan komunitas dalam mengelola sumber daya mereka dengan cara yang etis dan sesuai dengan ajaran Islam.²⁷

Selain fokus pada pendidikan, *Islamic Capacity Building* juga melibatkan penguatan kelembagaan dan organisasi berbasis Islam. Ini termasuk peningkatan kapasitas organisasi dalam mengelola proyek, perencanaan strategis, dan pengelolaan keuangan dengan transparansi. Tujuan dari

²⁷ Khoiruddin Bashori, *Pengembangan kapasitas guru*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2021), 5

penguatan ini adalah untuk menciptakan institusi yang lebih efektif dalam memberikan layanan kepada komunitas dan mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Aspek spiritual dan moral juga menjadi bagian integral dari Islamic Capacity Building. Pendekatan ini berupaya membimbing individu untuk mengembangkan karakter yang baik, kepemimpinan yang etis, dan tanggung jawab sosial yang kuat. Dengan menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika, capacity building dalam konteks Islam tidak hanya fokus pada pencapaian hasil material tetapi juga pada pembangunan karakter dan kualitas manusia sesuai dengan ajaran Islam.²⁸

Sehingga kesimpulannya yaitu *Islamic Capacity Building* bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan material dan pengembangan spiritual. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam secara holistik, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang adil dan harmonis.

c. Indikator *Islamic Capacity Building*

Islamic Capacity Building (ICB) bertujuan untuk memperkuat kapabilitas individu, organisasi, dan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Berikut adalah indikator kunci dalam ICB:²⁹

²⁸ Abdul Rahmat, Eri Sarimanah, & Pupung Puspa Ardini. *Model Capacity Building: Berbasis Dinamika Kelompok*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), 3

²⁹ Abdul Rahmat, Eri Sarimanah, & Pupung Puspa Ardini. *Model Capacity Building: Berbasis Dinamika Kelompok*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), 33

1) Pendidikan dan Pelatihan

Indikator pertama dari *Islamic Capacity Building* adalah Pendidikan dan Pelatihan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Ini melibatkan pengembangan kurikulum yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip Islam, yang dapat memperkaya pemahaman serta aplikasi ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini mencakup berbagai tingkatan, dari pendidikan formal di sekolah hingga pelatihan profesional yang dirancang untuk mengembangkan keahlian teknis dan soft skills yang mendukung perkembangan pribadi dan profesional.

Pendidikan dan pelatihan yang berbasis Islam juga menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk terus meningkatkan diri, baik melalui program pembelajaran mandiri, pelatihan berulang, maupun workshop yang mengadopsi metode pengajaran yang efektif dan berbasis nilai-nilai Islami. Pelatihan keterampilan praktis, yang relevan dengan tuntutan pasar kerja, juga menjadi bagian dari upaya ini, dengan tujuan agar individu dapat mengintegrasikan pengetahuan Islam dalam kehidupan profesional dan sosial mereka. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan kapasitas individu, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat yang berlandaskan pada ajaran Islam.

2) Penguatan Kelembagaan

Penguatan Kelembagaan merupakan salah satu indikator penting dalam *Islamic Capacity Building* yang berfokus pada peningkatan struktur dan kapasitas institusi Islam. Hal ini mencakup upaya memperkuat lembaga-lembaga seperti sekolah Islam, organisasi sosial, dan lembaga keuangan syariah. Peningkatan kapasitas ini bertujuan agar lembaga-lembaga tersebut dapat berfungsi secara optimal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, memberikan pelayanan berkualitas, serta menjalankan tugas dan fungsinya dengan lebih efektif. Penguatan kelembagaan juga mencakup pengembangan sumber daya manusia yang dapat memimpin dan mengelola lembaga-lembaga ini dengan baik.

Selain itu, penguatan kelembagaan juga melibatkan peningkatan efisiensi manajerial dan tata kelola yang baik. Ini termasuk penyusunan kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan lembaga dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam dalam setiap keputusan yang diambil. Kebijakan yang jelas dan terarah, serta tata kelola yang transparan dan akuntabel, akan memastikan lembaga Islam dapat beroperasi dengan baik dan berkontribusi secara maksimal terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Dalam konteks ini, penguatan kelembagaan juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi syariah, keadilan sosial, dan keberlanjutan organisasi.

3) Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi

Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi menjadi salah satu indikator utama dalam *Islamic Capacity Building*, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf

hidup masyarakat dengan mengimplementasikan program-program sosial dan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Program ini berfokus pada distribusi sumber daya yang adil dan merata melalui instrumen seperti zakat, infak, dan usaha mikro syariah. Dengan memanfaatkan potensi zakat dan infak, masyarakat yang kurang mampu dapat memperoleh bantuan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, usaha mikro syariah memberikan kesempatan bagi individu untuk berwirausaha dengan dasar yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan.

Untuk lebih mendukung kesejahteraan sosial, program-program ini juga mencakup pengembangan peluang kerja yang berkelanjutan. Program bantuan sosial yang berbasis pada prinsip Islam akan mengedepankan konsep keadilan dan keseimbangan, memastikan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki akses terhadap peluang yang setara. Selain itu, kewirausahaan yang berbasis syariah menjadi salah satu pendorong utama dalam menciptakan ekonomi yang inklusif, dengan mengutamakan keberlanjutan dan keberkahan dalam menjalankan usaha. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam program-program sosial dan ekonomi, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri.

4) Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah

Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah adalah indikator yang sangat penting dalam Islamic Capacity Building, yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas dan praktik yang dilakukan oleh individu, organisasi, atau

lembaga sesuai dengan hukum dan prinsip syariah Islam. Hal ini mencakup berbagai upaya untuk memverifikasi dan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil serta operasional yang dijalankan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Salah satu cara untuk menjamin kepatuhan ini adalah dengan melakukan audit syariah secara rutin, yang bertujuan untuk memeriksa dan memastikan bahwa transaksi serta praktik operasional telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku.

Selain audit syariah, penilaian kepatuhan juga merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa semua aspek operasional lembaga atau organisasi berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam syariah. Ini termasuk pengawasan terhadap implementasi prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan sehari-hari, mulai dari aspek finansial hingga aspek sosial. Penerapan prinsip-prinsip syariah yang ketat dalam semua aspek operasional tidak hanya meningkatkan integritas dan keberkahan, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga atau organisasi tersebut, sehingga memastikan keberlanjutan dan kemajuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

5) Keterlibatan dan Partisipasi Komunitas

Keterlibatan dan Partisipasi Komunitas merupakan indikator penting dalam *Islamic Capacity Building* yang bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif anggota komunitas dalam setiap tahap pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Partisipasi ini mengakui bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan dan program yang akan dijalankan, serta memastikan bahwa program-program tersebut relevan

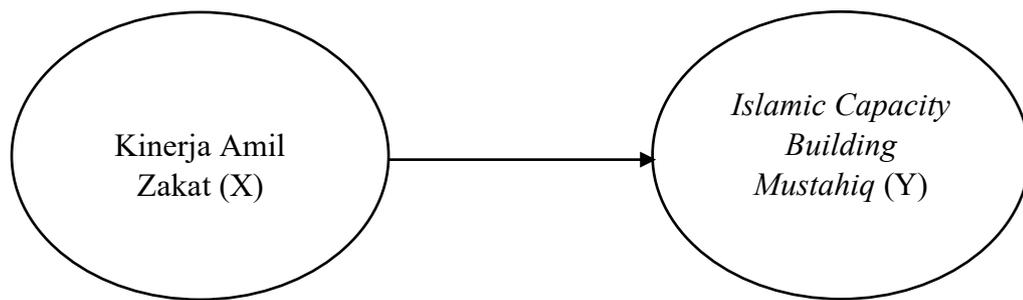
dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Dalam konteks ini, penyertaan masyarakat dalam proses perencanaan menjadi kunci untuk menciptakan program yang lebih inklusif dan efektif.

Selain itu, keterlibatan komunitas dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari program yang dijalankan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai penggerak dan pengawas, yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan program. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, proses perencanaan dan evaluasi kegiatan dapat mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengutamakan musyawarah dan keadilan sosial, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan. Hal ini juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kemajuan komunitas secara keseluruhan.³⁰

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah langkah awal dalam menyusun suatu penelitian, tulisan, atau proyek, ini melibatkan penyusunan ide-ide utama dan bagaimana mereka saling berhubungan dalam suatu struktur yang logis. Sehingga kerangka pikir dalam penelitian dapat di gambarkan sebagai bentuk kerangka pikir berikut di bawah ini:

³⁰ Abdul Rahmat, Eri Sarimanah, & Pupung Puspa Ardini. *Model Capacity Building: Berbasis Dinamika Kelompok*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), 33



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Kinerja Amil Zakat (X) dan *Islamic Capacity Building Mustahiq* (Y). Kinerja amil zakat mencakup efektivitas, efisiensi, dan profesionalisme amil zakat dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya kepada mustahiq. Sementara itu, *Islamic Capacity Building Mustahiq* mengacu pada peningkatan kemampuan mustahiq secara spiritual, sosial, dan ekonomi dalam perspektif Islam, sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri. Penelitian ini ingin mengungkap apakah kinerja amil zakat di BAZNAS Kota Palopo berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas tersebut.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang mungkin dapat ditaruskan mengenai pengaruh kinerja amil zakat terhadap peningkatan *Islamic Capacity Building Mustahiq* di BAZNAS adalah sebagai berikut

1. Hipotesis Nol (H_0): Kinerja amil zakat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan *Islamic Capacity Building Mustahiq* di BAZNAS.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): Kinerja amil zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan *Islamic Capacity Building Mustahiq* di BAZNAS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti, merupakan metode untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel.³¹ Jenis penelitian dalam penelitian ini bersifat kolerasional di mana penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja amil zakat tidak terhadap peningkatan *Islamic Capacity Building Mustahiq* di BAZNAS.

B. Lokasi dan Waktu Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang di perlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kota Palopo. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada September tahun 2024 hingga selesai.

³¹ Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 1.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk mencegah timbulnya kesalahpahaman atau salah penafsiran dari pembaca. Peneliti terlebih dahulu mengemukakan makna dari beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator
1	Kinerja Amil Zakat (X)	Kinerja Amil Zakat merujuk pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat oleh amil dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan memanfaatkan zakat untuk mencapai tujuan sosial yang diharapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas 2. Produktivitas 3. Efisiensi 4. Kepuasan 5. Keadilan
2	<i>Islamic Capacity Building Mustahiq</i> (Y)	<i>Islamic Capacity Building Mustahiq</i> mengacu pada upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan mustahiq (penerima zakat) melalui pelatihan dan program pengembangan agar mereka dapat mandiri secara ekonomi dan sosial sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan Pelatihan 2. Penguatan Kelembagaan 3. Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi 4. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah 5. Keterlibatan dan Partisipasi Komunitas

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan kelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian, populasi dapat mencakup seluruh elemen yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, baik itu manusia, organisasi, produk, atau fenomena tertentu. Pemilihan populasi yang tepat sangat penting untuk memastikan hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada kelompok yang lebih luas.³² Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh penerima zakat produktif melalui BAZNAS Kota Palopo yang berjumlah 267 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek penelitian. Pemilihan sampel biasanya dilakukan dengan menggunakan teknik sampling tertentu agar hasil penelitian dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.³³

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*, *random sampling* adalah jenis pengambilan sampel probabilitas di mana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama

³² Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 23

³³ Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 24.

untuk dipilih. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E2 = Error level (tingkat kesalahan)

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{267}{1 + 267,0,1^2}$$

$$n = \frac{267}{1 + 2.67}$$

$$n = \frac{267}{3.67}$$

$$n = 72.7$$

Karena hasil perhitungan jumlah sampel sebesar 72,7, maka pembulatan dilakukan menjadi 73 responden.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.³⁴

³⁴ Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 23

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara, data primer dihasilkan dari instrumen penelitian, dalam penelitian ini merupakan hasil dari menyebarkan kuesioner kepada penerima zakat produktif di Kota Palopo yang menjadi sampel atau responden untuk memperoleh tanggapan dari masyarakat terhadap atribut atau indikator penelitian.

Pengumpulan data primer melalui kuesioner memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih langsung dan terkini dari responden, yang dapat memberikan wawasan yang lebih akurat mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel tertentu secara sistematis dan objektif, serta memperoleh tanggapan yang dapat dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih komprehensif mengenai topik penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang sudah tersedia sebelumnya dan diperoleh dari kajian pustaka yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber data sekunder ini meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan publikasi lainnya yang memberikan wawasan atau informasi penting untuk mendukung tujuan penelitian. Data sekunder tidak dikumpulkan langsung dari objek penelitian, tetapi berasal dari hasil-hasil

penelitian terdahulu yang dapat memberikan dasar teori atau kerangka acuan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

Pentingnya data sekunder dalam penelitian adalah untuk memberikan landasan teori yang kuat dan membantu peneliti memahami konteks yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat menganalisis temuan-temuan sebelumnya, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang ada, serta memperkuat argumen dalam penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, data sekunder dapat mempercepat proses penelitian, karena peneliti tidak perlu mengumpulkan data primer dari awal, sehingga lebih efisien dalam menyusun hipotesis atau kerangka teori yang relevan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner atau angket kepada para responden. Angket (kuesioner) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penulis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu bentuk pertanyaan dalam kuesioner di mana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah di sediakan.³⁵ Pertanyaan dalam angket disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan kriteria alternatif jawaban berikut :

³⁵ Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 34

Tabel 3.2
Kriteria Alternatif Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan prosedur atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Teknik ini sangat penting karena menentukan kualitas dan keakuratan data yang diperoleh, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam observasi, peneliti mengamati perilaku, kejadian, atau situasi tertentu secara langsung tanpa melakukan intervensi. Teknik ini dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa berinteraksi dengan subjek penelitian.

Observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial atau perilaku yang sedang diteliti. Keunggulan dari teknik ini adalah kemampuannya untuk memberikan data yang bersifat langsung dan dapat memberikan gambaran yang lebih hidup serta nyata tentang situasi atau fenomena yang diamati. Namun, teknik ini juga membutuhkan ketelitian dan kejelian peneliti dalam mencatat informasi yang relevan, serta pengelolaan bias pribadi agar data yang diperoleh tetap objektif dan valid.

2. Angket

Angket (kuesioner) adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun untuk memperoleh informasi atau tanggapan dari responden mengenai topik atau variabel tertentu yang sedang diteliti. Kuesioner dapat berupa pilihan ganda, skala likert, pertanyaan terbuka, atau kombinasi dari berbagai jenis pertanyaan, tergantung pada tujuan dan fokus penelitian. Teknik ini sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dengan efisien, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

Kuesioner dirancang untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban dan meminimalkan bias. Salah satu kelebihan angket adalah dapat memberikan data yang terstruktur, yang memudahkan analisis statistik. Namun, keakuratan data yang diperoleh sangat bergantung pada bagaimana pertanyaan disusun dan seberapa jelas instruksi diberikan kepada responden. Oleh karena itu, penting untuk merancang kuesioner dengan hati-hati agar data

yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi atau opini responden dengan baik.³⁶ Penulis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu bentuk pernyataan dalam kuesioner di mana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah di sediakan. Pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala likert.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berasal dari sumber-sumber tertulis atau arsip yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan, dokumen terkait penyaluran zakat, serta arsip lainnya yang disediakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo. Dokumen-dokumen tersebut memberikan informasi yang penting untuk memahami mekanisme penyaluran zakat produktif, efektivitas program, serta data statistik yang dapat digunakan untuk mendukung analisis dan kesimpulan dalam penelitian.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang sudah tersedia tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer secara langsung, ini memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang lebih lengkap dan terperinci, serta memperkuat validitas hasil penelitian dengan merujuk pada sumber yang sah dan dapat dipercaya. Namun, penting untuk memastikan bahwa dokumen yang digunakan telah diverifikasi keasliannya dan

³⁶ Muhammad Taufiq Azhari, *Metode penelitian kuantitatif*. (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 22

relevansinya dengan fokus penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.³⁷

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu *significant*, maka dapat dilihat pada tabel nilai *productmoment* atau menggunakan SPSS untuk mengujinya. Secara sederhana pengukuran validitas dapat dilakukan dengan empat cara:

- a. Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk
- b. Uji validitas dengan perbandingan t hitung dan t tabel
- c. Uji validitas dengan perbandingan r hitung dan r tabel.³⁸

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh

³⁷ Muhammad Taufiq Azhari, *Metode penelitian kuantitatif*. (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 24

³⁸ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2021).120.

mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas.

Uji reliabilitas atau uji konsistensi suatu item pertanyaan dengan membandingkan antara nilai cronbach's alpha dan taraf keyakinan (*coefficients of confidence/CC*). Cronbach's alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $CC < \text{cronbach's alpha}$, item pertanyaan reliabel (konsisten).
- b. Jika $CC > \text{cronbach's alpha}$, item pertanyaan tidak reliabel (tidak konsisten).³⁹

I. Teknik Analisis Data

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana dengan bantuan *software* SPSS statistes, Metode-metode yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis linear sederhana, uji hipotesis dan uji determinan:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada penelitian dengan model regresi. Model regresi harus terbebas dari

³⁹ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2021).121.

asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah sampel data berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal, juga dikenal sebagai distribusi Gaussian atau distribusi bell-shaped, memiliki beberapa karakteristik khas, seperti bentuk simetris di sekitar nilai rata-rata, ekor yang berkurang secara simetris, dan median, mean, dan modus yang memiliki nilai yang sama.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data yang diamati secara signifikan berbeda dari distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena banyak analisis statistik dan metode inferensial didasarkan pada asumsi bahwa data yang digunakan berasal dari distribusi normal..

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians (keragaman) residual atau kesalahan prediksi dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam regresi linear, salah satu asumsi dasar adalah bahwa residual memiliki varians yang konstan, yang disebut homoskedastisitas. Jika varian residual tidak konstan, atau terjadi heteroskedastisitas, maka hasil analisis regresi dapat menjadi tidak efisien, dan estimasi koefisien regresi bisa menjadi bias.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, peneliti dapat menggunakan beberapa metode, seperti Uji Glejser, Uji Breusch-Pagan, atau Uji White, yang

menguji hubungan antara variabel independen dan residual yang dikuadratkan. Selain itu, cara visual seperti plot residual terhadap nilai prediksi juga dapat digunakan untuk mendeteksi pola heteroskedastisitas. Jika uji menunjukkan adanya heteroskedastisitas, peneliti dapat memperbaiki model dengan menggunakan metode estimasi yang lebih tepat, seperti model regresi robust atau transformasi data.⁴⁰ Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan salah satu jenis metode regresi yang paling banyak digunakan. Regresi linier sederhana terdiri atas satu variabel terikat (dependent) dan satu variabel bebas (independent). Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (*Islamic Capacity Building Mustahiq*)

X = Variabel independent (*Kinerja Amil Zakat*)

a = Konstanta

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t atau Pengujian Secara Parsial.

⁴⁰J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* Edisi ke-7, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019).80.

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi dari masing-masing variabel independen dalam model regresi secara individual atau parsial. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien regresi suatu variabel adalah nol, yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam uji t, statistik t dihitung dengan membandingkan estimasi koefisien regresi terhadap standar error-nya. Hasil uji t akan menunjukkan nilai t dan nilai p (signifikansi), yang digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis nol dapat diterima atau ditolak. Jika nilai p lebih kecil dari level signifikansi (biasanya 0,05), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai p lebih besar dari level signifikansi, hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan dalam model regresi.⁴¹

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel

⁴¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* Cetakan Ke-9, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 61

dependen dengan menggunakan variabel independen. Uji ini menghasilkan nilai R^2 (R-squared), yang menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi data.

Jika nilai R^2 tinggi, itu berarti model regresi dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam data, menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kecocokan yang baik. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa model tidak mampu menjelaskan banyak variasi dalam data. Meskipun R^2 dapat memberikan gambaran umum tentang sejauh mana model cocok dengan data, nilai R^2 yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa model tersebut baik, karena model yang kompleks bisa menghasilkan R^2 tinggi meskipun tidak memiliki hubungan yang kuat dengan data. Oleh karena itu, analisis lanjutan seperti uji signifikansi koefisien dan pemeriksaan asumsi model juga penting untuk mengevaluasi kualitas model regresi.⁴²

⁴² J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* Edisi ke-7, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019). 87

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden dapat dilihat karakteristik responden di bawah ini:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-25	49	67,12%
26-30	12	16,44%
31-35	8	10,96%
36-40	4	5,48%
Jumlah	73 Orang	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur dengan total 73 orang. Mayoritas responden berada pada rentang usia 20-25 tahun sebanyak 49 orang atau 67,12%, yang menunjukkan dominasi kelompok usia muda dalam penelitian ini. Responden berusia 26-30 tahun berjumlah 12 orang atau 16,44%, sedangkan kelompok usia 31-35 tahun tercatat sebanyak 8 orang atau 10,96%. Sementara itu, responden dengan usia 36-40 tahun merupakan kelompok terkecil, yaitu 4 orang atau 5,48%.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Perempuan	53 Orang	73 %
Laki-Laki	20 Orang	27 %
Jumlah	73 Orang	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan total 73 orang. Sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 53 orang atau 73%, sedangkan laki-laki berjumlah 20 orang atau 27%. Data ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, yang dapat memengaruhi perspektif yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMA	70 Orang	96 %
Sarjana	3 Orang	4 %
Jumlah	73 Orang	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4.3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dengan total 73 orang. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA sebanyak 70 orang atau 96%, sedangkan responden yang berpendidikan sarjana hanya berjumlah 3 orang atau 4%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari

kelompok dengan pendidikan menengah atas, yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan respon mereka terhadap topik yang diteliti.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tujuan dari uji adalah untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data, dalam hal ini angket atau kuesioner, benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah setiap pertanyaan atau item dalam angket relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, serta apakah data yang dikumpulkan dari responden dapat mencerminkan variabel atau konsep yang sedang diteliti.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kinerja Amil Zakat (X₁)	X1	0.615	0.230	Valid
	X2	0.463	0.230	Valid
	X3	0.500	0.230	Valid
	X4	0.711	0.230	Valid
	X5	0.488	0.230	Valid
	X6	0.735	0.230	Valid
	X7	0.750	0.230	Valid
	X8	0.681	0.230	Valid
	X9	0.531	0.230	Valid
	X10	0.655	0.230	Valid
Islamic	Y1	0.751	0.230	Valid
Capacity	Y2	0.477	0.230	Valid

<i>Building</i>	Y3	0.620	0.230	Valid
<i>Mustahiq (Y)</i>	Y4	0.670	0.230	Valid
	Y5	0.595	0.230	Valid
	Y6	0.681	0.230	Valid
	X7	0.660	0.230	Valid
	Y8	0.606	0.230	Valid
	Y9	0.693	0.230	Valid
	Y10	0.537	0.230	Valid

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji validitas untuk dua variabel dalam penelitian ini, yaitu Kinerja Amil Zakat (X1) dan *Islamic Capacity Building Mustahiq (Y)*. Pada variabel Kinerja Amil Zakat (X1), seluruh item (X1 hingga X10) memiliki nilai R Hitung yang lebih besar dari nilai R Tabel sebesar 0.230, dengan rentang nilai antara 0.463 hingga 0.750. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Kinerja Amil Zakat (X1) adalah valid. Begitu pula pada variabel *Islamic Capacity Building Mustahiq (Y)*, seluruh item (Y1 hingga Y10) memiliki nilai R Hitung yang lebih besar dari R Tabel, dengan rentang nilai antara 0.477 hingga 0.751, yang menunjukkan bahwa semua item pada variabel *Islamic Capacity Building Mustahiq (Y)* juga valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur untuk mengukur konsistensi atau keandalan suatu instrumen pengumpulan data, seperti angket atau kuesioner, dalam menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten pada pengukuran yang dilakukan berulang kali. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memberikan hasil yang serupa jika digunakan pada

waktu atau sampel yang berbeda, asalkan kondisi dan variabel yang diukur tetap sama.

Tabel 4.5
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Realibilitas	Keterangan
Kinerja Amil Zakat (X1)	0.816	0,60	Reliabel
<i>Islamic Capacity Building Mustahiq (Y)</i>	0.749	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk dua variabel dalam penelitian ini. Variabel pertama, yaitu Kinerja Amil Zakat (X1), memiliki nilai Alpha Cronbach's sebesar 0.816, yang lebih besar dari batas reliabilitas minimum 0.60, sehingga dapat dikategorikan sebagai reliabel. Variabel kedua, *Islamic Capacity Building Mustahiq (Y)*, memperoleh nilai Alpha Cronbach's sebesar 0.749, juga melebihi batas reliabilitas 0.60, sehingga dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Tabel 4.6
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68547711
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.130
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari hasil pengujian normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa data yang diuji didistribusikan secara normal, karena nilainya lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, itu disebut kesalahan kuadrat rata-rata, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ini tidak terjadi dengan model regresi yang baik. Lakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji glesjer.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	.326	3.034		.107	.915
	KINERJA AMIL ZAKAT	.041	.065	.076	.640	.525

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, diperoleh nilai signifikan variabel Kinerja Amil Zakat yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data tersebut.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel: satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memodelkan hubungan linear antara kedua variabel tersebut dan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Tabel 4.8
Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	41.174	5.112		8.055	.000
	KINERJA AMIL ZAKAT	.416	.109	.125	3.062	.002

a. Dependent Variable: *ISLAMIC CAPACITY BUILDING MUSTAHIQ*

Berdasarkan tabel 4.6 yang diperoleh dari hasil pengolahan dan komputerisasi dengan menggunakan program SPSS versi 25 maka diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 41.174 + 0.416.X + e$$

Dari rumus regresi linier sederhana yang telah dihitung, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Jika variabel bebas bernilai nol, maka *Islamic Capacity Building Mustahiq* memiliki nilai tetap sebesar 41.174 berdasarkan nilai konstan dari persamaan regresi.
- b. Setiap peningkatan satu unit dari variabel Kinerja Amil Zakat akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.416 satuan pada *Islamic Capacity Building Mustahiq*, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Koefisien Regresi.

5. Uji Hipotesis

- a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah koefisien regresi dalam model regresi linier (baik sederhana maupun berganda) secara signifikan berbeda dari nol atau tidak. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis parsial, yaitu untuk menentukan apakah variabel independen tertentu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Ketentuan yang digunakan dalam uji statistik t adalah nilai t tabel dapat dilihat pada t statistik pada $df = n - k - 1$ atau dengan signifikansi 0,05. Atau jika nilai t hitung $>$ t tabel.

Tabel 4.9
Uji t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	41.174	5.112		8.055	.000
KINERJA AMIL ZAKAT	.416	.109	.125	3.062	.002

a. Dependent Variable: *ISLAMIC CAPACITY BUILDING MUSTAHIQ*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel Kinerja Amil Zakat mempunyai nilai $t_{hitung} 3.062 > t_{table} 1.666$ dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Amil Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Capacity Building Mustahiq*. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan bahwa Kinerja Amil Zakat berpengaruh positif terhadap *Islamic Capacity Building Mustahiq*.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen menggunakan variabel independen. Dalam regresi linier, koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 (*R-square*) yang menunjukkan proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.625	.002	2.854

a. Predictors: (Constant), KINERJA AMIL ZAKAT

Hasil analisis menunjukkan nilai $R^2 = 0.625$ berarti bahwa 62.5% variasi pada variabel *Islamic Capacity Building Mustahiq* dapat dijelaskan oleh variabel independen kinerja amil zakat. Sebaliknya, 37.5% variasi pada variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh model ini dan disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Kinerja Amil Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Capacity Building Mustahiq*, dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.062 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.666 atau $3.062 > 1.666$, dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05 atau $0.002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Amil Zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Capacity Building Mustahiq* di Kota Palopo. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Kinerja Amil Zakat berpengaruh positif terhadap *Islamic Capacity Building Mustahiq* di Kota Palopo dapat diterima.

Selanjutnya, nilai $R^2 = 0.625$ menunjukkan bahwa model regresi ini dapat menjelaskan sekitar 62.5% variasi pada *Islamic Capacity Building Mustahiq* yang dipengaruhi oleh Kinerja Amil Zakat. Namun, masih ada 37.5% variasi pada variabel dependen yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini, yang

mengindikasikan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi *Islamic Capacity Building Mustahiq* yang belum diteliti dalam penelitian ini. Hal ini memberikan ruang untuk penambahan variabel lain dalam penelitian selanjutnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirun Nissa Afina dan Edi Cahyono, yang mengkaji pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan *Mustahik* dengan moderasi kinerja amil, mendukung temuan ini. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kinerja amil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan *Mustahik*, meskipun tidak memoderasi pengaruh zakat produktif secara keseluruhan.⁴³

Hal ini sejalan juga dengan penelitian oleh Moh Afiq Amiruddin dan Aminullah Achmad Muttaqin, yang juga menemukan bahwa variabel-variabel seperti kecukupan dana, pembinaan, dan alokasi zakat berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan *Mustahik*. Kedua penelitian ini menegaskan pentingnya zakat produktif sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan.⁴⁴

Menurut teori pemberdayaan ekonomi oleh Amartya Sen yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu atau *Mustahik* dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Sen mengembangkan konsep "*Capability Approach*" yang berfokus pada kemampuan individu untuk mengakses dan memanfaatkan sumber

⁴³ Khoirun Nissa Afina, and Edi Cahyono. "Peran Moderasi Kinerja Amil Pada Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Kabupaten Demak." *ZISWAF ASFA JOURNAL* 2.1 (2024): 60-76.

⁴⁴ Moh Afiq Amiruddin, and Aminullah Achmad Muttaqin. "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik." *Islamic Economics and finance in Focus* 2.2 (2023): 326-334.

daya yang ada untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.⁴⁵ Dalam konteks ini, zakat berfungsi sebagai salah satu sumber daya yang dapat memberdayakan *Mustahik* untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, baik secara ekonomi, sosial, maupun pendidikan.

Teori *Capital Human* yang dicetuskan oleh Gary Becker menganggap bahwa sumber daya manusia merupakan aset yang sangat berharga, dan investasi dalam pengembangan individu seperti pendidikan, pelatihan, dan peningkatan keterampilan akan menghasilkan keuntungan jangka panjang baik untuk individu itu sendiri maupun masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, individu menjadi lebih produktif dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Becker menekankan pentingnya pengembangan kapasitas manusia melalui berbagai bentuk pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan potensi yang ada pada individu.⁴⁶

Dalam konteks zakat, teori ini sangat relevan, karena Amil Zakat yang berfungsi secara efektif dapat menjadi agen yang berperan dalam mengelola dana zakat untuk investasi dalam pengembangan kapasitas mustahiq. Melalui program pelatihan, pendidikan, dan pemberian bantuan yang bersifat memberdayakan, Amil Zakat dapat meningkatkan kapasitas ekonomi, sosial, dan keterampilan hidup mustahiq. Dengan demikian, dana zakat tidak hanya diberikan sebagai bantuan sementara, tetapi juga sebagai investasi untuk meningkatkan kemampuan mustahiq

⁴⁵ Amartya K Sen. *Poverty and Famines* (Oxford: Clarendon Press, 1981), 36

⁴⁶ Gary Stanley Becker. *Human Capital : a theoretical and empirical analysis, with special reference to education 3rd edition*. (London : The University of Chicago Press, Ltd, 1993), 5

agar dapat mandiri dan lebih produktif dalam jangka panjang, sesuai dengan prinsip pemberdayaan yang ada dalam zakat.

Peran amil zakat dalam pengelolaan dan distribusi zakat produktif sangat penting untuk mengoptimalkan manfaat bagi *Mustahik*. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori Pemberdayaan Ekonomi, pengelolaan zakat yang efektif dapat meningkatkan kapasitas *Mustahik*, yang pada gilirannya akan memperbaiki kesejahteraan mereka dalam jangka panjang. Amil zakat sebagai pengelola zakat produktif memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa dana zakat digunakan secara optimal, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga untuk meningkatkan kemandirian ekonomi *Mustahik*.⁴⁷

Kinerja amil zakat yang optimal dalam pengelolaan dan distribusi zakat produktif dapat memberikan dampak langsung pada peningkatan kapasitas ekonomi, keterampilan, dan pendidikan *Mustahik*. Dengan adanya peran aktif amil dalam memastikan zakat produktif digunakan untuk tujuan yang tepat, seperti modal usaha atau pelatihan keterampilan, *Mustahik* dapat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja amil zakat sangat penting dalam membangun kapasitas *Mustahik*.⁴⁸

⁴⁷ Astuti Patminingsih, and Suraya Murcitaningrum. "Mendorong pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Sumber Daya manusia dalam Program Zakat Produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Lampung: pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan SDM." *TERAJU: Jurnal Syariah dan Hukum* 6.02 (2024): 158-171.

⁴⁸ Irfan Azim, and Bahya Alfitri. "Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Program Tastura Sejahtera Baznas Kabupaten Lombok Tengah." *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5.2 (2024): 163-174.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja amil zakat yang efektif dan efisien berperan dalam menciptakan manfaat yang lebih besar bagi *Mustahik* dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Ketika amil zakat menjalankan tugasnya dengan baik, mereka tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga memberikan pembinaan dan pendampingan yang dapat memperkuat kapasitas *Mustahik* untuk mandiri.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa kinerja amil zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *Islamic Capacity Building* Mustahiq di BAZNAS Kota Palopo dengan nilai t-hitung sebesar $3.062 > 1.666$, serta nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$.

B. Saran

1. Bagi BAZNAS Kota Palopo

Untuk BAZNAS Kota Palopo, disarankan agar terus meningkatkan kualitas dan efektivitas kinerja amil zakat dalam pengelolaan dan distribusi zakat produktif. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat pelatihan dan pembinaan bagi amil zakat agar lebih memahami kebutuhan *Mustahik* serta mengembangkan program-program pemberdayaan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi rutin terhadap dampak dari program zakat produktif agar dapat menyesuaikan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan *Mustahik*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas penelitian ini dengan mencakup variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Islamic Capacity Building* Mustahiq, seperti faktor sosial dan budaya, serta peran pendidikan dan

pelatihan dalam pengembangan kapasitas *Mustahik*. Penelitian lanjutan juga bisa mengkaji lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh amil zakat dalam mengelola zakat produktif, serta mencari solusi yang dapat meningkatkan dampak zakat terhadap pemberdayaan ekonomi *Mustahik*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Afandi. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Yogyakarta: Nusa Media, 2021.
- Afina, Khoirun Nissa, and Edi Cahyono. "Peran Moderasi Kinerja Amil Pada Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahik* BAZNAS Kabupaten Demak." *ZISWAF ASFA JOURNAL*, vol. 2, no. 1, 2024, pp. 60-76.
- Al-Qur'an Kemenag. "Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 60." *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=60&to=129>.
- Amiruddin, Moh Afiq, and Aminullah Achmad Muttaqin. "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahik*." *Islamic Economics and Finance in Focus*, vol. 2, no. 2, 2023, pp. 326-334.
- Anisa, Silmi Kapah. "Analisis Pendistribusian ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Mustahik* di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 1-28.
- Annur, Cindy Mutia. "10 Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023, Indonesia Memimpin!" *Databoks Katadata*, 19 Oct. 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/12/sebanyak-8693-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-31-desember-2021>.
- Astuti, Windy Fuji, and Naufal Kurniawan. "Efektivitas Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Mustahik* Di BAZNAS Jakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib*, vol. 2, no. 2, 2023, pp. 125-137.
- Azhari, Muhammad Taufiq. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Badan Pusat Statistik. "Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palopo (Jiwa), 2020-2022." *Badan Pusat Statistik Kota Palopo*, <https://palopokota.bps.go.id/indicator/12/86/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kecamatan-di-kota-palopo.html>.
- Badan Pusat Statistik. "Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama Yang Dianut 2018-2019." *Badan Pusat Statistik Kota Palopo*, <https://palopokota.bps.go.id/indicator/27/131/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut.html>.

- Bahri, Efri Syamsul, et al. "Productive Zakat on Sharia Perspective and Regulation in Indonesia." *LITERATUS*, vol. 2, no. 1, Apr. 2020, p. 74.
- Bashori, Khoiruddin. *Pengembangan Kapasitas Guru*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2021.
- BAZNAS KOTA PALOPO. "Baznas Kota Palopo Salurkan Dana ZIS 152 Juta Kepada *Mustahik*." *BAZNAS Kota Palopo*, 04 Nov. 2023, https://kotapalopo.baznas.go.id/news-show/Baznas_Kota_Palopo_Salurkan_Dana_ZIS_152_Juta_Kepada_Mustahik/3417.
- BAZNAS. "BAZNAS Tetapkan Delapan Program Prioritas Nasional Tahun 2023." *BAZNAS*, 26 Aug. 2022, https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Tetapkan_Delapan_Program_Prioritas_Nasional_Tahun_2023/1182.
- Darmawan, Mukhamad Ikhlas, and Nihayatu Aslamatis Solekah. "Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan *Mustahik*." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 2, 2022, pp. 1196-1204.
- Fasiha; Abdullah, Muh. Ruslan. "Zakat Management Formulation: Improving the Quality of Management with Quality Assurance Approach." *Technium Soc. Sci. J.* 34 (2022): 374.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. 9th ed., Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Humaidi, H., Umar, U., Abdullah, M. R., & Khaerunnisa, K. Comparative Study of Zakat Funds Collection Through Manual Fundraising and Digital Fundraising in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), (2022): 347-351.
- Mahsun, Mohamad. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE, 2021.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mas, Nur Amal, Muh Darwis, and Fasiha Fasiha. "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi *Mustahik* di Baznas Kota Palopo." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, vol. 8, no. 1, 2022, pp. 75-84.
- Mujahidin, Mujahidin. "Enhancing Zakat Management: The Role of Monitoring and Evaluation in the Amil Zakat Agency." *Jurnal Economia* 20.3 (2024): 397-418.

- Nafiah, Lailatun. "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik." *el-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, vol. 5, no. 1, 2015, p. 932.
- Pratama, Yoghi Citra. "Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)." *The Journal Of Tauhidinomics*, 2015, p. 94.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021.
- Rahmat, Abdul, Eri Sarimanah, and Pupung Puspa Ardini. *Model Capacity Building: Berbasis Dinamika Kelompok*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2021.
- Rohmatillah, Nely. "Peningkatan Kemajuan Pendidikan Melalui Ekonomi Syariah Berbasis Wakaf dan Zakat." *DIMENSI-Journal of Sociology*, vol. 12, no. 1, 2023.
- Salim, Peter, and Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2019.
- Saputra, Bima, and Rio Laksamana. "Peran Baznas Provinsi Kalbar dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki (Kota Pontianak)." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM*, vol. 1, 2023.
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. 7th ed., Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019.
- Suryani, Adelia. "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, vol. 2, no. 1, 2023, pp. 48-56.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Winarsih, Atik Septi, and Ratminto. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Izin Meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmtsp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmtsp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.1230/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
- Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
- Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
- Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kevenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : DESTIYANTI
Jenis Kelamin : P
Alamat : Jl. Andi Nyiwi Salotellue Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 20004010116

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH KINERJA AMIL ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN ISLAMIC CAPACITY BUILDING MUSTAHIQ DI BAZNAS KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : BAZNAS Kota Palopo
Lamanya Penelitian : 16 Desember 2024 s.d. 16 Maret 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
- Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
- Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 16 Desember 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSVIRIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth:

- Wali Kota Palopo;
- Dandim 1403 SWG;
- Kepolres Palopo;
- Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
- Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
- Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
- Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini dibundling secara elektronik menggunakan Sistem Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sistem Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 2: Angket

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin
 - a. Laki-Laki
 - b. Perempuan
4. Pendidikan Terakhir :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA/SMK
 - d. D-3
 - e. S-1

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Pilihlah salah satu pilihan berikut yang paling sesuai dengan pendapat anda.

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

III. DAFTAR PERTANYAAN

1. VARIABEL KINERJA AMIL ZAKAT (X)

Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Efektivitas	Saya merasa amil zakat BAZNAS Kota Palopo mampu menyalurkan zakat tepat waktu.				
	Saya melihat amil zakat BAZNAS Kota Palopo memiliki sistem yang efektif dalam mengelola zakat produktif.				
Produktivitas	Saya merasakan adanya peningkatan jumlah penerima manfaat zakat yang dikelola oleh BAZNAS Kota Palopo.				
	Saya merasakan dukungan dari amil zakat BAZNAS Kota Palopo yang membantu saya meningkatkan pendapatan.				
Efisiensi	Saya merasa pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Palopo dilakukan dengan efisien.				
	Saya merasa proses penyaluran zakat oleh BAZNAS Kota Palopo tidak memakan waktu yang lama.				
Kepuasan	Saya puas dengan layanan yang diberikan oleh amil zakat BAZNAS Kota Palopo.				
	Saya merasa amil zakat BAZNAS Kota Palopo selalu terbuka dalam memberikan informasi yang saya butuhkan.				
Keadilan	Saya merasa bahwa penyaluran zakat oleh amil zakat BAZNAS Kota Palopo dilakukan secara adil.				

	Saya merasakan bahwa setiap mustahiq mendapatkan kesempatan yang sama untuk menerima zakat.				
--	---	--	--	--	--

2. VARIABEL *ISLAMIC CAPACITY BUILDING MUSTAHIQ* (Y)

Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Pendidikan dan Pelatihan	Pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Palopo membantu saya meningkatkan keterampilan saya.				
	Program pendidikan dari BAZNAS Kota Palopo sangat bermanfaat dalam membantu saya menjadi lebih mandiri secara ekonomi.				
Penguatan Kelembagaan	Saya merasa BAZNAS Kota Palopo berperan dalam memperkuat organisasi yang saya ikuti sebagai mustahiq.				
	Saya mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kota Palopo dalam membangun jaringan dengan lembaga lain.				
Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi	Bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Palopo meningkatkan kesejahteraan ekonomi saya.				
	Saya merasakan bahwa zakat yang saya terima membantu memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi saya.				
Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah	Saya merasa bahwa prosedur penyaluran zakat oleh BAZNAS Kota Palopo selalu mengikuti prinsip-prinsip syariah.				
	Saya yakin zakat yang saya terima disalurkan sesuai dengan aturan syariah.				

Keterlibatan dan Partisipasi Komunitas	Saya aktif terlibat dalam program yang diadakan oleh BAZNAS Kota Palopo.				
	Saya merasa dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program zakat produktif oleh BAZNAS Kota Palopo.				



Lampiran 3: Tabulasi Data

No	Variabel X										Variabel Y											
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	34
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	34
3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
6	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	33	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	34
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
11	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	33
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	33
13	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	39	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	38
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
16	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
17	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	36	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	35	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	40
23	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	36
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	37
28	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
31	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	35	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	37
32	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	35	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	35	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	36
33	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
34	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	36
36	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	37	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	35
37	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	36	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	35
38	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	38	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	40
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	37
30	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	30	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	39
31	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	35	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37
32	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	35	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	37
33	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	36
33	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
34	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	38	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36
36	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	37	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	35
37	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	36	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	35
38	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
39	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	30	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	35
40	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	35	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	35
41	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
42	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	35	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	34
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	32
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	36
46	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	32	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	36
47	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
48	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
60	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
61	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	35	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
62	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
63	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	33	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	39
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	37
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33
67	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35
68	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	37
69	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	33	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37
71	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
72	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	35	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	40
73	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	35	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	36

Y8	Pearson Correlation	-.162	.377*	.131	.633*	.364*	.429*	.182	1	.408*	.056	.606**
	Sig. (2-tailed)	.171	.001	.268	.000	.002	.000	.122		.000	.635	.000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y9	Pearson Correlation	-.065	.241*	.504*	.402*	.298*	.359*	.447*	.408*	1	.250*	.693**
	Sig. (2-tailed)	.588	.040	.000	.000	.011	.002	.000	.000		.033	.000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
Y10	Pearson Correlation	-.207	-.088	.411*	.292*	.323*	.417*	.531*	.056	.250*	1	.537**
	Sig. (2-tailed)	.079	.458	.000	.012	.005	.000	.000	.635	.033		.000
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
ISLAMIC CAPACITY BUILDING MUSTAHI Q	Pearson Correlation	.751*	.477*	.620*	.670*	.595*	.681*	.660*	.606*	.693*	.537*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	88.63	34.653	.565	.	.733
X2	88.70	35.380	.398	.	.742
X3	88.77	34.681	.425	.	.737
X4	88.71	33.263	.661	.	.721
X5	88.58	35.359	.428	.	.741
X6	88.73	33.702	.695	.	.724
X7	88.67	33.085	.706	.	.719
X8	88.64	34.232	.638	.	.729
X9	88.59	35.245	.478	.	.739
X10	88.74	33.973	.602	.	.728
KINERJA AMIL ZAKAT	46.67	9.474	1.000	.	.816

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	88.48	32.642	-.049	.	.754
Y2	88.42	30.470	.415	.	.723
Y3	88.55	29.112	.557	.	.709
Y4	88.53	29.002	.616	.	.706
Y5	88.60	29.354	.531	.	.712
Y6	88.56	28.889	.628	.	.705
Y7	88.49	29.337	.610	.	.709
Y8	88.56	29.333	.544	.	.711

Y9	88.56	28.639	.639	.	.703
Y10	88.42	29.720	.467	.	.717
ISLAMIC CAPACITY BUILDING MUSTAHIQ	46.59	8.162	1.000	.	.749

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		73	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000	
	Std. Deviation	2.68547711	
Most Extreme Differences	Absolute	.156	
	Positive	.156	
	Negative	-.130	
Test Statistic		.156	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.326	3.034		.107	.915
	KINERJA AMIL ZAKAT	.041	.065	.076	.640	.525

a. Dependent Variable: Abs_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.625	.002	2.854

a. Predictors: (Constant), KINERJA AMIL ZAKAT

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.181	1	9.181	14.127	.002 ^b
	Residual	578.490	71	8.148		
	Total	587.671	72			

a. Dependent Variable: ISLAMIC CAPACITY BUILDING MUSTAHIQ

b. Predictors: (Constant), KINERJA AMIL ZAKAT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	41.174	5.112		8.055	.000
	KINERJA AMIL ZAKAT	.416	.109	.125	3.062	.002

a. Dependent Variable: *ISLAMIC CAPACITY BUILDING MUSTAHIQ*



Lampiran 5: Dokumentasi



Lampiran 6: Nota Dinas Tim Penguji

Ilham, S.Ag., M.A.
Muhammad Ikram S, S.Ak., M.A.
Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp :-

Hal : Skripsi an. Destiyanti

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di Palopo

Assalamu 'alaikumwr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Destiyanti

NIM : 20 0401 0116

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Amil Zakat terhadap Peningkatan Islamic Capacity Building Mustahiq di BAZNAS Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr. wb.

1. Ilham, S.Ag., M.A.

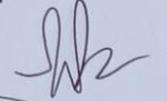
(Penguji I)

()

Tanggal:

2. Muhammad Ikram S, S.Ak., M.A.

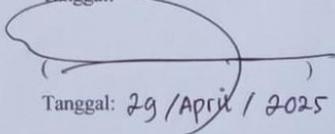
(Penguji II)

()

Tanggal:

3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.

(Pembimbing Utama)

()

Tanggal: 29 / April / 2025

Lampiran 7: Hasil Turnitin

DESTIYANTI

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX
23% INTERNET SOURCES
13% PUBLICATIONS
% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	4%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	ejurnal.jejaringppm.org Internet Source	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%
9	www.scribd.com Internet Source	<1%
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
11	Nia Lavenia, Andi Amri. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Chek in Counter Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Maskapai Garuda	<1%

RIWAYAT HIDUP



Destiyanti, lahir di Palopo 11 Februari 2001 yang merupakan anak ke 4 dari 8 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama H. Patahuddin dan ibu Hj. Kurniati. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Jl. Andi Nyiwi kota Palopo. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 275 Salotellue Kota Palopo. Kemudian, ditahun yang sama dilanjut menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palopo. Hingga menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017 dan di tahun yang sama peneliti lanjut menempuh pendidikan di SMK negeri 1 Palopo. Setelah lulus di tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.